

PERBEDAAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6 BULAN YANG DIBERIKAN ASI DENGAN YANG DIBERIKAN MP-ASI DI KECAMATAN GUNUNGPATI

Wahyu Dwi Yuni Nugraheni*)
Heryanto**), Rodhi**)

*)Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**)Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Unimus Semarang

**)Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bayi normal rata-rata kehilangan berat badan adalah 5-8% selama minggu pertama setelah lahir dimana prosentase kehilangan ini lebih besar pada bayi yang diberi ASI yaitu 7,4% dibanding yang tidak yaitu 4,9%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dan yang diberi PASI di Kecamatan Gunungpati Semarang. Desain penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan studi komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Sampel penelitian adalah bayi berusia 6 bulan yang memiliki riwayat mendapat ASI maupun tidak pada usia 0-6 bulan, memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), bayi dalam keadaan sehat dan tidak memiliki riwayat prematur/BBLR, dengan jumlah sampel 43 bayi, 22 bayi yang diberi ASI dan 21 bayi yang tidak diberi ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan bayi pada usia 6 bulan terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dengan berat badan bayi yang diberi PASI $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Berat Badan, ASI, PASI

ABSTRACT

In Indonesia the average normal baby weight loss is 5-8% during the first week after birth in which the percentage of loss is greater in breast-fed infants is 7,4% compared to the 4,9% who did not. The study was conducted to determine differences in body weight and length of infants aged 6 months who were given breast milk and complementary feeding at Kecamatan Gunungpati. The study design is included in the quantitative research with a comparative study. The sampling technique using a quota sampling. The samples were infants aged 6 months, with totally of 43 infants, 22 breast fed babies and 21 infants who were not given breast. The results based on total weight gain there are significant differences between weight gain exclusive breast fed babies with weight babies fed on complementary feeding $p=0.000$ ($p < 0.05$).

Keyword : Body Weight, Breast Milk, Complementary Feeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi anak, karena disamping nilai gizinya yang tinggi ASI juga lebih mudah dicerna dan sesuai dengan kondisi fisiologis dan biokimiawi saluran pencernaan makanan bayi, selain itu ASI juga mengandung berbagai macam zat anti yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi (Goldman, 2009, hlm. 58).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. Pemberian MP-ASI dibutuhkan karena semakin bertambah umur, maka kebutuhan bayi akan zat gizi semakin meningkat untuk proses pertumbuhan (Dinkes, 2011, hlm. 20).

Pertumbuhan merupakan hasil dari interaksi antara genetik dan faktor lingkungan, baik lingkungan sebelum bayi dilahirkan maupun lingkungan setelah bayi itu lahir.

Banyak sekali faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan bayi salah satunya adalah faktor gizi bayi yaitu asupan makanan. Makanan memegang peran yang penting dalam proses pertumbuhan. Kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan retardasi pertumbuhan bayi. Makanan yang berlebihan juga tidak baik, karena dapat menyebabkan obesitas (Satoto, 2010, hlm. 37).

Di Indonesia pada bayi normal rata-rata kehilangan berat badan adalah 5-8% selama minggu pertama setelah lahir dimana prosentase kehilangan ini lebih besar pada bayi yang diberi ASI yaitu 7,4% dibanding yang tidak yaitu 4,9%. Setelah minggu pertama pola penambahan berat badan pada bayi bergantung pada ukuran awal bayi, apakah bayi disusui atau mendapat susu formula. ASI diyakini berkaitan dengan penambahan berat yang lebih perlahan, sebaliknya susu formula akan meningkatkan produksi sel lemak tubuh sehingga berat badan bayi akan bertambah dengan cepat (Susyanto, 2011, ¶2).

Masa bayi ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Pada saat bayi mulai membutuhkan makanan lain disamping air susu ibu untuk keperluan gizinya, bayi belum siap menerima makanan orang dewasa. Secara fisiologik saluran pencernaan belum sempurna (Roesli, 2011, hlm. 32).

Bayi yang mendapat ASI akan tumbuh dengan cepat. Hal ini terlihat pada berat dan tinggi bayi pada usia 6 bulan pertama dibanding dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Air susu ibu dapat menurunkan angka kesakitan diare yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif, pertumbuhannya akan lebih baik dibanding bayi yang mulai diberikan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) sebelum usia 6 bulan (Roesli, 2011, hlm.43).

Dari data yang diambil 43 responden, bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI sebanyak 22 bayi dan bayi usia 6 bulan yang di diberikan MP-ASI sebanyak 21 bayi. Ada perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dengan berat badan bayi yang diberi MP-ASI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Berat badan bayi yang diberi ASI dengan diberi MP-ASI berbeda disebabkan oleh frekuensi ASI yang diberikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan berat badan pada bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI dengan yang diberikan MP-ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan studi komparatif. Studi komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan yang sampelnya lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Notoatmojo, 2010, hlm. 45).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 6 bulan, baik yang diberikan ASI maupun yang diberikan MP-ASI di wilayah Kecamatan Gunungpati, berjumlah 43 orang, yang terdiri dari ibu yang memberikan ASI berjumlah 22 orang dan ibu yang memberikan MP-ASI berjumlah 21 orang.

Karena jumlah populasinya kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi yang ada digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan total sampling sebesar 43 ibu yang mempunyai bayi berusia 6 bulan di Kecamatan Gunungpati. Alat

pengumpul data yang digunakan yaitu lembar koesioner yang berisi data karakteristik ibu dan bayi dan berat badan bayi usia 6 bulan.

Analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik bayi menurut umurnya dan pemberian ASI dengan yang diberikan PASI. Analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan berat badan bayi 6 bulan yang diberi ASI dan diberi PASI adalah uji *t-independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Bayi dengan ASI

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Bayi yang mendapatkan ASI di Puskesmas Gunungpati Kecamatan Gunungpati

(n= 22)

No.	Karakteristik Bayi	ASI	
		Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	38,1
	Perempuan	14	61,9
2.	Frekuensi		
	1-2x	-	-
	3-5x	-	-
	6-8x	19	90,5
	>8x	3	9,6

2. Karakteristik Bayi dengan PASI

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Bayi yang mendapatkan MP-ASI di Puskesmas Gunungpati Kecamatan Gunungpati
(n= 21)

No.	Karakteristik Bayi	MP-ASI	
		Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	8	38,1
	Laki-laki	13	61,9
2.	Usia Pemberian PASI		
	2	6	28,6
	3-4	9	42,9
	5-6	6	28,6
3.	Jenis PASI		
	Nasi	10	47,6
	Bubur	9	42,9
	Roti	1	4,8
	Susu Formula	1	4,8

3. Analisis Univariat

a. Berat Badan Bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Usia 6 bulan yang diberikan ASI Di Kecamatan Gunungpati
(n=22)

BB	Mean	Median	Standar Error	Minimal	Maksimal
ASI	6.40	6.45	0.104	5.40	7.70

b. Berat Badan Bayi usia 6 bulan yang diberikan MP-ASI

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Usia 6 bulan yang diberikan MP-ASI Di Kecamatan Gunungpati
(n=21)

BB	Mean	Median	Standar Error	Minimal	Maksimal
ASI	7.10	6.60	0.140	5.80	8.50

4. Analisis Bivariat

Analisis korelasi Bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dengan yang diberikan MP-ASI.

Tabel 5.10

Distribusi Rata-rata Berat Badan Bayi Usia 6 bulan yang diberikan ASI dengan yang diberikan MP-ASI di Kecamatan Gunungpati

(n=43)

Perbedaan	Mean	SD	SE	P value	N
ASI	6.40	0.490	0.104	0.000	22
PASI	7.10	0.641	0.140		21

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi pemberian ASI lebih dari 8 kali dalam sehari sebanyak 9,5% bayi dan yang kurang dari 8 kali dalam sehari sebanyak 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu kurang menyadari arti pentingnya pemberian ASI secara

teratur. Pendapat ini juga sesuai dengan Arif (2009, hlm.5) yang mengatakan bahwa ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya .

Bayi yang sudah mendapatkan MP-ASI sejak berusia kurang dari 6 bulan sebanyak 85,6% bayi, dan jenis MP-ASI yang dikonsumsi bayi adalah bubur 42,9% bayi, nasi 28,6% bayi, susu formula 33,4% bayi, dan roti 4,8% bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian PASI seperti bubur menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya (Baskoro,2007,hlm. 16). Pemberian MP-ASI yang terlalu dini sebenarnya tidak dapat menggantikan keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI saja. Kandungan gizi MP-ASI seperti kandungan karbohidrat, protein susu sapi (kasein), laktosa, komposisi lemak, kandungan DHA, besi, seng, kalsium, vitamin A, vitamin C, folat, tidak sesuai dengan kebutuhan bayi dan sulit diserap oleh pencernaan bayi.

Berat badan bayi menunjukkan kategori yang baik pada Berat Badan Bayi yang diberikan MP-ASI, artinya bahwa MP-ASI memberikan pertumbuhan berat badan yang baik pada bayi usia 6 bulan. Namun, apabila dilihat dari rata-rata berat badannya, bayi yang diberi PASI lebih besar berat badannya dibandingkan bayi yang diberi ASI. Dari hasil penelitian, rata-rata besar berat badan bayi diberi ASI sebesar 6,40 kg sedangkan rata-rata berat-badan bayi dengan PASI 7,10 kg. Hal ini menunjukkan bahwa besar berat badan dengan PASI lebih besar dibandingkan dengan ASI. Uji *t-independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

besar berat badan bayi yang diberi ASI dan PASI.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dengan berat badan bayi yang diberi MP-ASI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Berat badan bayi yang diberi ASI dengan diberi MP-ASI berbeda disebabkan oleh frekuensi ASI yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI dengan berat badan bayi yang diberi MP-ASI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Berat badan bayi yang diberi ASI dengan diberi MP-ASI berbeda disebabkan oleh frekuensi ASI yang diberikan.

SARAN

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Ibu diharapkan menyusui bayi tidak hanya ketika bayi menangis tetapi hendaknya ibu menyusui bayinya 2 jam sekali, karena ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam sehingga bayi akan mudah merasa lapar dan nutrisi bayi tidak terpenuhi.

2. Bagi Puskesmas

Perlunya dilakukan penyuluhan dan pembinaan kepada ibu-ibu di Kecamatan Gunungpati, Semarang mengenai manfaat, memberikan ASI eksklusif, cara memberikan ASI yang membantu produksi kelancaran ASI sejak lahir terutama bagi ibu-ibu yang akan melahirkan pertama kali untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Nurhaeni. (2009). *Panduan ibu cerdas ASI dan tumbuh kembang bayi*. Jogjakarta: Media Presindo.
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed.Revisi VI*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Baskoro, Anton. (2008). *ASI : Panduan praktis ibu menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta
- Dinas kesehatan kota Semarang.(2007). *Profil kesehatan Jateng*. Semarang
- Ester, Diana. (2010). *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara
- Fitrah, A. (2009). *Perbedaan Status Gizi antara Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah :Yogyakarta
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0: analisa data statistika dan penelitian ed.2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indiarti. (2007). *A To Z The Golden Age: merawat, membesakan, mencerdaskan bayi anda sejak dalam kandungan hingga usia 3 tahun ed.1*, ANDI: Yogyakarta
- King, F.S. (1991). *Menolong ibu menyusui*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, Ade. (2008). *Pola Makan dan Penyapihan serta Hubungannya dengan Status Gizi Batita Di Desa Palip Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Narendra, et al. (2008). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat ed.1*. Jakarta: RinekaCipta
- Nursalam, et al. (2007). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perinasia. (2008). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Tim Penerbit Perinasia
- Roesli, Utami. (2011). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidy
- Sakti, Brita Kurlintan. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika
- Siregar, Arifin. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu melahirkan*. Jakarta: Salemba Medika
- Susyanto. (2008). *Perbandingan Berat Badan Bayi ASI dan Bayi Susu*

Formula.

www.detikhealth.com. Diakses
tanggal 8 Juni 2011

Widodo, Rahayu. (2009). *Pemberian
Makanan, Suplemen, & Obat
pada Anak*, Jakarta: EGC

Widodo, Y, Bambang, Zulaela. (2007).
*Pertumbuhan Bayi yang
Mendapat ASI Eksklusif dan
ASI Tidak Eksklusif.*

Universitas Gadjah Mada:
Yogyakarta

Wong, et al. (2008). *Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik ed.6
volume1*. Jakarta: EGC